PERKEMBANGAN BPRS BHAKTIMAKMUR INDAH KRIAN

Mariyah Ulfah

*Prodi Muamalah, Jurusan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Jember*

Abstract

Contribute BPRS BhaktiMakmur Indah Krian in the service financing is funding and financing. The funding product is wadiah saving, mudarabah saving and deposito mudarabah. The financing product is murabahah, musyarakah, bay bithaman ajil, al-qard, bay al-istisna', ijarah and hiwalah. The financing product was dominated by murabahah which reached 89,62% from the all financing product in 2002.

Kata Kunci: Perkembangan bank syariah, produk bank syariah, BPRS BhaktiMakmur Indah Krian

Suatu negara mempunyai kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memperluas jaringan institusi keuangan sebagai bagian dari strategi pembangunan. Ada bukti nyata bahwa antara keuangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif. (Ahmad, 1992:260)

Lembaga keuangan adalah bertugas untuk melayani penyaluran dana dari unit surplus ke unit defisit, dan juga menawarkan giro (uang giral yang tidak terbatas) yang digunakan sebagai alat tukar. (Diulio, 1993:80) Lembaga keuangan Islam di Indonesia baru disyahkan setelah keluarnya UU perbankan No. 7. 1992 bahwa bank tanpa bunga atau bank syariah bisa didirikan. (Arifin, 2000:191)

Prinsip syariah telah diatur dalam pasal 11 angka (13) Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Menurut ketentuan tersebut prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain:

1. pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*murabahah*)
2. pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudarabah*)
3. pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)

4. pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Di bidang perbankan syariah juga terjadi perkembangan yang menggembirakan, dilihat dari pertumbuhan jumlah kantor, asset, dana dan kredit yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan bank-bank konvensional. Selain itu, pasar keuangan syariah juga mulai berkembang. (Bank Indonesia, 2003)

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari kantor BPRS BhaktiMakmur Indah Krian beralamat di Jl. Raya Surabaya Krian KM. 29 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan dua macam metode pengumpulan data yaitu: pertama, metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam wawancara ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terprogram sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam metode ini penulis mengadakan wawancara dengan koor. Marketing dan direktur utama BPRS BhaktiMakmur Indah Krian. Kedua, metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data dari laporan buletin tahun 2002-2003, riwayat berdirinya PT. BPRS BhaktiMakmur Indah Krian.

Penulisan ini menggunakan jenis analisis deskriptif yaitu menggambarkan kontribusi BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dalam pengembangan perbankan dalam hal jasa-jasa keuangan dan produk-produk halal. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan bantuan statistik deskriptif. Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan dianalisis berdasarkan kajian-kajian teoritis, yang berkaitan dengan jasa-jasa keuangan yaitu produk pengumpulan dana, penyaluran dana dan produk jasa keuangan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pendirian

Sejarah berdirinya BPR Syariah BhaktiMakmur Indah Krian sebagai salah satu bentuk bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) di Indonesia tidak bisa lepas

dari sejarah BPR-BPR pada umumnya. Sebagai bank perkreditan rakyat yang status hukumnya disahkan dalam paket kebijakan keuangan moneter dan perbankan melalui paket oktober (Pakto) tanggal 27 Oktober 1988. Pada hakekatnya BPR merupakan penjelmaan model baru dari lumbung desa dan bank desa dengan beraneka ragam nama yang ada khususnya di pulau yawa sejak akhir 1890-an hingga tahun 1967. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang pokok perbankan, status hukumnya diperjelas dengan izin dari menteri keuangan, diikuti dengan upaya pembenahan terhadap badan-badan kredit desa yang berproses menjadi lembaga keuangan bank.

Lumbung desa dengan sistem perkreditan bagi masyarakat tani di pedesaan karena pada waktu itu peredaran uang belum menjangkau masyarakat tani di pedesaan sebagai pinjaman dalam nature (khususnya padi) lebih menguntungkan dan lebih praktis dari pada pinjaman dalam bentuk uang. Selain itu pinjaman nature (padi) tidak akan mengganggu kestabilan harga padi yang menjadi penghasilan utama masyarakat desa.

Karena struktur ekonomi, sosial dan administrasi masyarakat desa sudah banyak mengalami perubahan sebagai akibat dari proses pembangunan, maka keberadaan BPR tidak lagi persis sama seperti lumbung desa zaman dahulu. Namun demikian, paling tidak keberadaan BPR pada masa sekarang diharapkan mampu menjadi alternatif pengganti yang terbaik bagi fungsi dan peranan lumbung desa dan bank desa dalam melindungi petani dari gejolak harga padi dan resiko kegagalan dalam produksi serta ketergantungan petani terhadap rentenir.

Oleh karena adanya keinginan masyarakat untuk menghindari ketergantungan mereka pada rentenir maka hadirnya BPR tanpa bunga mendapat angin segar dengan adanya deregulasi di sektor perbankan sejak 1 Juni 1983 yang memberi kebebasan kepada bank-bank termasuk BPR untuk menetapkan sendiri tingkat bunganya. Bahkan, bank-bank tidak dilarang menerapkan bunga 0%. Langkah tersebut dipertegas dengan penjelasan pemerintah dalam rapat kerja dengan komisi VII DPR RI tanggal 5 Juli 1990, bahwa tidak ada halangan untuk mendirikan atau mengoperasikan bank (termasuk BPR) yang sesuai dengan prinsip syariah sepanjang pengoperasian bank tersebut memenuhi kriteria kesehatan bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Setelah penjelasan lisan pemerintah tersebut pada bulan Agustus 1990 para ulama, cendekiawan muslim dan praktisi perbankan muslim menyusun suatu program pendirian BPR Syariah. Dengan demikian berdirinya BPR Syariah di Indonesia selain didasari oleh tuntutan bermuamalah secara Islam yang merupakan

keinginan kuat dari sebagian besar umat muslim Indonesia, juga sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan secara umum. Secara khusus langkah ini dimaksudkan untuk mengisi peluang terhadap kebijakan yang membebaskan bank dalam penetapan tingkat suku bunga, yang kemudian dikenal dengan bank tanpa bunga.

Tidak seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang memiliki era operasi luas, BPR Syariah sebagai bank perkreditan secara hukum memiliki jangkauan operasi yang lebih sempit. UU perbankan Indonesia No. 7/1992 (pasal 13, a-b) secara tegas membatasi operasinya dalam batas-batas “memobilisasi dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, terdiri atas deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk-bentuk simpanan sejenisnya, memberikan kredit, menyediakan keuangan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi-keuntungan sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah, menempatkan dana dalam sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat berjangka dan atau tabungan di bank-bank lain”. Berdasarkan peraturan eksternal ini, BPR Syariah seperti halnya BMI, juga memperhatikan hukum eksternal, yaitu syariah. Dengan berpedoman kepada kedua aturan tersebut, BPR Syariah membentuk produk dan operasi berdasarkan aturan-aturan itu, dan produk-produk tersebut secara khusus diciptakan dan dijalankan di bawah bayang-bayang syariah.

Pendirian PT BPR Syariah BhaktiMakmur Indah Krian sebagai cermin bank tanpa bunga dipelopori oleh orang-orang muslim, yaitu H.M. Yusuf Bambang Sutanto yang berprofesi sebagai industriawan, H. Sukri Adnan, sebagai pengusaha real estate. H. Subakir sebagai ahli perbankan dan H. M. Aljufri yang berprofesi sebagai pengusaha ekspor yang populer di kancah nasional dan internasional. Keempat orang tersebut berinisiatif mendirikan suatu wadah untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat lewat jasa-jasa perbankan syariah yang kemudian diputuskan dengan mendirikan suatu bank yang bernafaskan Islam yaitu bank perkreditan syariah (BPRS). Sekaligus bank yang disediakan untuk kalangan pengusaha menengah ke bawah ini diputuskan bernama BPR Syariah BhaktiMakmur Indah dalam bentuk perseroan terbatas. (BPRS BhaktiMakmur Indah Krian, 2003:4).

Inisiatif pendirian bank tanpa bunga tersebut ditindaklanjuti dengan berbagai acara seminar, dialog dan pertemuan-pertemuan mengenai perbankan Syariah. Diantaranya seminar perbankan syariah yang diadakan oleh bank muamalat Indonesia (BMI) di wisma SIER Surabaya pada tanggal 11 Agustus 1992 yang

waktu itu dihadiri oleh:

1. Menteri Muda Bidang Ekuin (Drs. Nasaruddin Sumintapura)
2. Gubernur Kepala Daerah Tk. 1 Jatim (Basofi Sudirman)
3. Mantan Direktur Eksekutif Islamic Development Bank (Drs. Karnaen Perwaatmadja, MPA).

Pertemuan para pengusaha muslim di Mojopahit hotel tanggal 19 September 1993 yang dihadiri oleh Drs. Amir Batubara (Komisaris BMI) dan Drs. Maman Wirasa Natapermadi, MBA (Direktur Bidang Pembiayaan BMI) lebih spesifik mengupayakan pendirian BPR Syariah tersebut sebagai kepanjangan dari BMI dalam rangka memperluas dan memperlancar berdirinya Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya yang ditandai dengan kesepakatan pengisian formulir kesediaan sebagai pemegang saham BPR Syariah inti di Jawa Timur dengan dana definitif terkumpul sekitar Rp. 1,5 Milyar.

Pada kesempatan lawatan atas undangan ICMI Blitar tanggal 12 Desember 1992 di Air port hotel Surabaya, Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia Zainul Bahar Noor, SE memberikan dukungan penuh atas pendirian BPR Syariah inti Jawa Timur. Menindaklanjuti kesepakatan para pengusaha atas pengisian formulir pemegang saham, dan didukung oleh Direktur Utama BMI diadakan pertemuan di Sahid hotel Surabaya tanggal 19 Desember yang sempat dihadiri seorang pengusaha muslim H. Anang Jufri dan beberapa pengusaha muslim Jawa Timur lainnya.

Sejak pertemuan di Sahid hotel Surabaya dilakukan upaya-upaya teknis pendirian BPR Syariah dengan menggalang pengusaha-pengusaha meslim yang tergabung dalam "wadah" PITI (Pembinaan Iman Tauhid Islam). Sebagai tindak lanjut diadakan pertemuan dan dialog di Islamic Centre Surabaya pada tanggal 5 Februari 1993 yang dihadiri oleh Drs. Maman Wirasa Natapermadi (Direktur Pembiayaan BMI) dan Drs. Imhar Burhanuddin, MBA (Direktur Lembaga Pelatihan dan Pembangunan Bank Syariah).

Kedua tokoh inilah yang kemudian menandatangani surat pernyataan kesediaan untuk mendirikan BPR Syariah. Untuk mempercepat proses pendiriannya, HMY. Bambang Sujanto (Ketua PITI Jawa Timur waktu itu) ditunjuk sebagai Komisaris Utama. Sedangkan lokasi pendiriannya di kabupaten Sidoarjo. Modal awal yang disetor oleh para pemegang saham pada waktu itu adalah Rp. 50.000.000,- Juga Dirut BMI Zainul Bahar Noor, SE. Menyatakan kesediaannya untuk membeli saham sebesar 49% dari modal dasar atau sekitar Rp. 1,5 Milyar.

Pada tanggal 5 Maret 1993 diadakan rapat pemegang saham di gedung Andhika Plaza yang kemudian memperoleh kesepakatan antara lain:

1. Sekretariat sementara bertempat di gedung Andhika Plaza
2. Pemberian nama PT.BhaktiMakmur Indah sesuai dengan persetujuan dari Departemen Kehakimanb.
3. Lokasi atau tempat operasional adalah daerah waru atau Taman Sidoarjo.
4. Pengiriman tenaga atau karyawan untuk mendapatkan pelatihan perbankan Islam di LPBB Jakarta.

Selanjutnya sejak pertemuan pertama para pemegang saham tersebut telah memperkuat langkah berikutnya berupa persiapan perizinan, penggalangan peminat pemegang saham maupun lainnya. Sebagaimana lazimnya pendirian lembaga keuangan berbentuk bank. Surat izin tersebut adalah surat izin tempat usaha (SITU) No. 503/1940/404.05/1993 yang turun pada tanggal 5 Agustus 1993 dari Bupati KDH Tk.II kabupaten Sidoarjo. Adapun surat usaha izin operasi adalah No. Kep. 024/KM.17/1994 turun pada tanggal 09-02-1994 dari Menteri Keuangan (Menkeu). Akta pendirian No. 266 tertanggal 18 Agustus 1993 oleh notaris Noor Irawati, SH dan didaftarkan pada pengadilan Negeri Sidoarjo No. 333/212/PT. 1993 tanggal 30 Oktober 1993, dan disahkan dalam lembaran berita negara RI tanggal 21 Januari 1994 di bawah Mo.6.No.404.

Berdasarkan akta pendirian/Anggaran Dasar pasal 4 PT.BPR Syariah BhaktiMakmur Indah telah ditetapkan modal dasar Rp. 1.000.000.000,- dari modal dasar tersebut telah ditempatkan modal oleh para pendiri sebesar Rp. 262.000.000,- yang tertuang dalam akta pendirian No. 266 tanggal 18 Agustus 1993 dengan nilai saham Rp. 10.000/lembar saham atau 26.200 lembar saham. (PT BPRS BhaktiMakmur Indah Krian, 2003: 11).

Setelah renovasi gedung untuk kantor selesai, maka seluruh kegiatan PT.BPRS BhaktiMakmur Indah Krian yang tadinya berkantor di Andhika Plaza, Jl. Simpang Dukuh Surabaya, maka Januari 1994 pindah ke JL. Raya bebekan No. 21 Taman, Sepanjang sebagai gedung kantor baru untuk operasi inti. Dalam masa tiga bulan (Januari s/d Maret 1994) digunakan untuk simulasi bagi seluruh karyawan PT.BPRS BhaktiMakmur Indah untuk memperlancar layanan bank syariah dengan sistem “bagi hasil”.

Tujuan, Visi, Misi dan Prinsip Kerja BPR Syariah

Tujuan berdirinya BPR Syariah BhaktiMakmur Indah adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat ekonomi lemah yang umumnya hidup di pedesaan.
2. Meningkatkan pendapatan perkapita

3. Menambah atau memperluas lapangan kerja sehingga dapat mengurangi urbanisasi.
4. Membina semangat ekhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi.

Untuk mencapai tujuan operasional, BPR Syariah memerlukan strategi operasional sebagai berikut:

1. BPRS tidak bersifat menunggu (pasif) terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi penelitian kepada usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang layak.
2. BPRS memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
3. BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.

Visi : Mengangkat derajat, memakmurkan ummat khususnya golongan menengah ke bawah melalui produk-produk jasa perbankan syariah

Misi : Memberikan pelayanan yang Islami dan profesional dengan berpegang teguh pada al-Quran dan al-hadith serta menjadikan PT. BPRS BhaktiMakmur Indah Krian sebagai BPRS yang terbaik di Indonesia.

Prinsip kerja BPRS BhaktiMakmur Indah Krian adalah:

1. Keadilan yaitu bertindak adil terhadap nasabah baik dalam pemberian imbalan atas simpanan berupa bagi hasil maupun penentuan margin keuntungan dan nisbah bagi hasil untuk pembiayaan dengan memperhatikan keuntungan kedua belah pihak.
2. Kemitraan yaitu bank memandang nasabah penyimpan maupun pengguna dana berada dalam posisi yang sejajar, yaitu sebagai mitra usaha yang amanah dan saling menguntungkan.
3. Transparan yaitu nasabah dapat mengetahui laporan keuangan bank yang ditampilkan sesuai kondisi sebestarnya secara nyata dan transparan, sehingga secara langsung dapat mengetahui dan menilai kondisi keuangan dan kualitas manajemen bank.
4. Universal yaitu pelayanan jasa perbankan syariah yang ditawarkan diperuntukkan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status kehidupan, suku maupun golongan.

Produk-produk BPRS Bhakti Makmur Indah Krian

Sebagaimana bank-bank Islam lainnya, produk-produk BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dapat diklasifikasikan pada produk penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat.

Dalam penghimpunan dana masyarakat, BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dapat menghimpunnya dalam berbagai bentuk antara lain: tabungan wadiah, tabungan mudarabah dan deposito mudarabah.

Tabungan wadiah adalah jenis simpanan bagi perorangan maupun kelompok yang bertujuan semata-mata untuk menitipkan uang demi keamanan, di mana penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai ketentuan bank, dan kepada nasabah akan diberikan bonus yang bentuk dan jumlahnya sesuai kebijakan bank. Tabungan wadiah ini terdiri dari: tabungan wadiah haji, tabungan wadiah qurban, tabungan wadiah inshada dan tabungan wadiah qardhiyu. (Brosur BPRS BhaktiMakmur Indah Krian)

Tabungan mudarabah adalah jenis simpanan bagi perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk menitipkan uang demi keamanan sekaligus investasi, di mana penarikannya dapat dilakukan setiap waktu sesuai ketentuan bank, dan kepada nasabah akan diberikan bagi hasil atas keuntungan bank setiap bulannya. Tabungan mudarabah ini terdiri dari tabungan mudarabah umum, tabungan mudarabah pelajar dan tabungan mudarabah latanza (berasuransi).

Deposito mudarabah adalah jenis simpanan bagi perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk investasi, di mana penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai jangka waktu dan dapat diperpanjang secara otomatis (ARO), dan kepada nasabah akan diberikan bagi hasil atas keuntungan bank setiap bulannya. Jangka waktu deposito mudarabah adalah 1,3,6,12 bulan.

Dalam bidang penyaluran dana kepada masyarakat BPRS BhaktiMakmur Indah Krian mengeluarkan produk dalam bentuk antara lain: pembiayaan murabahah, bay bi thaman ajil, istisna', mudarabah, musyarakah, ijarah, al-qard dan pembiayaan hiwalah.

Kontribusi BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dalam Pengembangan Perbankan

Terhitung sejak peresmiannya pada tanggal 16 April 1994 oleh Menteri Keuangan Mar'i Muhammad, perkembangan dan pertumbuhan PT. BPR Syariah Krian selaku bank milik umat mulai terlihat sejak 1996. Badai krisis moneter yang

telah memporakporandakan bangunan ekonomi bangsa Indonesia semenjak pertengahan tahun 1997 yang lalu, kiranya dampak negatif yang timbul tidak terlalu signifikan, bahkan memberikan kesempatan bagi BPRS untuk membuktikan bahwa BPRS yang dikelola secara profesional dengan berbasiskan syariah lebih tahan dan berhasil dalam kondisi seburuk apapun. Hal ini terlihat dari kondisi keuangan PT. BPR Syariah BhaktiMakmur Indah sebagai berikut.

Berdasarkan akta pendirian/anggaran dasar pada pasal 4 modal dasar Rp. 1.000.000.000 modal dasar tersebut telah disetorkan oleh para pendiri sebesar Rp. 262.000.000 jumlah modal yang disetor sampai tahun 2001 mencapai Rp. 542.890.000 dari 179 pesaham. Ketetapan ini berdasarkan kenaikan harga saham dari Rp. 17.500 perlembar saham, menjadi Rp. 25.000 perlembar saham. (Sukanto, 2002: 105).

Kondisi keuangan BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dapat dilihat dari komposisi perkembangan asset yang mengalami kenaikan pada tahun 2002 sebesar Rp. 5.851.760.703 atau naik 24,14% dari tahun 2001 sebesar Rp. 4.713.838.291,- pada tahun 2003 diproyeksi mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.374.192.000 atau naik 43,11% dari tahun 2002. (Lapbul BPRS BhaktiMakmur Indah Krian, 2002)

Berdasarkan jumlah asset yang begitu besar BPRS BhaktiMakmur Indah Krian memperoleh laba bersih dalam setiap melakukan usaha pembiayaan. Pada tahun 2002 BPRS memperoleh laba sebesar Rp. 369.575.238 atau naik sebesar 23,81% dari tahun 2001 yang memperoleh laba sebesar Rp. 298.499.302,- dan pada tahun 2003 diproyeksikan memperoleh laba sebesar Rp. 531.248.000 atau naik sebesar 43,75% dari tahun 2002.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Usaha BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dalam menghimpun dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk tabungan mudarabah, wadiah dan deposito. Perkembangan tabungan (meliputi wadiah dan mudarabah) BPRS BhaktiMakmur mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2002 berjumlah Rp. 3.451.278.506 atau naik 48,27% dari tahun 2001 yang berjumlah Rp. 2.190.818.625 dan pada tahun 2003 berjumlah Rp. 4.803.779.000 atau naik 47,89% dari tahun 2002.

Perkembangan deposito BPRS BhaktiMakmur Indah pada tahun 2002 adalah Rp. 975.119.000 atau turun 6,67% dari tahun 2001 dan pada tahun 2003

adalah sebesar Rp. 1.170.169.000 atau naik 20% dari tahun 2002 yang sebesar Rp. 975.119.000.

Sumber permodalan bank syariah adalah berasal dari tabungan, deposito, modal dan cadangan dan deposito bank lain yang secara keseluruhannya berjumlah Rp. 4.426.104.000

Penghimpunan dana tabungan berdasarkan kelompok oleh BPRS BhaktiMakmur Indah Krian adalah diklasifikasikan mulai yang terendah sampai dengan Rp. 2.500.000 sampai yang paling tinggi adalah di atas Rp. 50.000.000,- yang jumlah keseluruhannya adalah Rp. 3.248.242.000.

BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dalam usahanya menghimpun dana deposito berdasarkan kelompok adalah mulai yang terendah dari sampai dengan Rp. 2.500.000,- sampai yang paling tinggi di atas Rp. 50.000.000 yang kesemuanya berjumlah Rp. 975.119.000,- (Laporan penjaminan dana pihak ketiga, 2002).

BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dalam mengeluarkan produk pembiayaan pada tahun 2002 berturut-turut yaitu musyarakah, murabahah, bay bithaman ajil, al-Qard, bay al-istishna', ijarah dan hiwalah. Dan pembiayaan murabahah masih mendominasi pembiayaan yaitu berjumlah Rp. 3.093.038.792 atau mencapai 89,62% dari keseluruhan pembiayaan keuangan yang kemudian disusul oleh pembiayaan bay bi thaman ajil sebesar 6,52%, musyarakah 2,17%, bay istithna' 0,93%, ijarah 0,48%, hiwalah 0,15% dan al-Qard 0, 12%. (Lapbul BPRS BhaktiMakmurIndah Krian, 2002).

BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dalam memberikan pembiayaan menentukan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengisi formulir permohonan pembiayaan
2. menyerahkan foto copy KTP suami istri (@ 2 lembar)
3. menyerahkan foto copy Kartu Keluarga (1 lembar)
4. menyerahkan foto copy Akta Nikah (1 Lembar)
5. menyerahkan pas foto suami dan istri (@ 1 lembar)
6. menyerahkan slip gaji bulan terakhir
7. menyerahkan foto copy legalitas usaha (SIUP, NPWP, TDP, Akta Pendirian, dll)
8. Laporan keuangan 3 bulan terakhir.
9. jaminan (asli & foto copy 2 eksemplar) (Brosur PT. BPRS BhaktiMakmur Indah Krian, 2002).

BPRS BhaktiMakmur Indah Krian memberikan kredit berdasarkan sektor

ekonomi kepada sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, jasa-jasa dan sektor ekonomi lainnya. Sektor perdagangan mendominasi dalam pembiayaan BPRS BhaktiMakmur Indah Krian yaitu sebesar 49,68% kemudian diikuti sektor jasa-jasa sebesar 28,78%, sektor ekonomi lainnya sebesar 15,59%; sektor perindustrian sebesar 4,02%; sektor pertanian sebesar 1,93%.

BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dalam mendistribusikan pembiayaan berdasarkan plafon pembiayaan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok yaitu yang paling kecil sampai dengan Rp. 2.500.000,- sampai yang paling besar yaitu Rp. 50.000.000,-.

KESIMPULAN

BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dalam pengembangan perbankan mengalami perkembangan yang positif, hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan asset, pada tahun 2002 yang mengalami pertumbuhan sejumlah Rp. 5.851.760.703,- atau 24,14% dari tahun 2001 yang sebesar Rp. 4.713.838.291,-; pembiayaan Rp 3.451.278.506,- atau 56,32% dari tahun 2001 yang sebesar Rp 2.207.873.580,-; tabungan Rp 3.248.242.457,- atau 48,27% dari tahun 2001 yang sebesar 994,415,856,-; dan laba Rp 369,575,238,- atau 23,81% dari tahun 2001 yang sebesar Rp 298,499,302,-.

Kontribusi BPRS BhaktiMakmur Indah Krian dalam jasa-jasa keuangan meliputi produk penghimpunan dana masyarakat, produk penyaluran dana masyarakat dan produk jasa-jasa lainnya. Produk penghimpunan dana masyarakat terdiri dari tabungan wadiah, tabungan mudarabah dan deposito mudarabah. Produk penyaluran dana meliputi musyarakah, murabahah, bay bithaman ajil, al-qard, bay al-istithna', ijarah dan hiwalah. Produk penyaluran dana didominasi oleh pembiayaan murabahah yaitu mencapai 89,62% dari keseluruhan komposisi pembiayaan pada tahun 2002.

SARAN

1. BPRS BhaktiMakmur Indah Krian hendaknya kreatif menciptakan produk lain seperti mudarabah, muzaraah, musaqat, salam, wakalah, kafalah dan rahn.
2. BPRS BhaktiMakmur Indah Krian hendaknya kerja sama dengan BMI untuk layanan transfer dan lain-lain.
3. BPRS BhaktiMakmur Indah Krian hendaknya kerja sama dengan PNM untuk mendapatkan tambahan modal kerja guna ekspansi usaha.

4. BPRS Bhakti Makmur Indah Krian hendaknya mengadakan kerja sama dengan bank syariah lainnya untuk meningkatkan wawasan usaha.
5. BPRS Bhakti Makmur Indah Krian hendaknya mengadakan kajian bisnis Islam sebagai penyumbang kesempatan bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ziauddin. 1992. *International Economic Relation From Islamic Perspektif*. Saudi Arabia: IRTI IDB.
- Arifin, Zainul. 2000. *Bank Syariah lingkup, peluang, tantangan dan prospek*. Jakarta: Alvabet.
- Antonio, M. Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Zuhaili, Wahbah. 1997. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- BPRS Bhakti Makmur Indah Krian. 2002. Laporan Buletin.
- Brosur. 2003. BPRS Bhakti Makmur Indah Krian.
- Diulio, Eugene A. 1993. *Uang dan Bank*, Jakarta: Erlangga.
- Haroen Nasrun. 2000. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Karim, Adiwarmar. 2003. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: IIIT.
- Rusyd, Ibnu. tt. *Al-Mughny*. Bairut: Dar al-Kutub.
- Vogel, Frank E. Dan Hayes, Samuel L. 1998. *Islamic Law And Finance, Religion, Risk, And Return*. Boston: Kluwer Law International.